

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

**Nama** : Debora Sigalingging  
**NPM** : 19510104  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Deli Serdang

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)**  
**Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama

(Herti Diana Hutapea, S.E., M.Si, Akt.)

Dekan



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, SE, M.Si.)

Pembimbing Pendamping

(Habongas S. Sihombing, S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi

(Dr. E. Manatap Berliana Lubis Gaol, S.E., M.Si., Ak., CA.)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, dan pembangunan ekonomi daerah. Diakui bahwa (UMKM) mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. UMKM adalah salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi

UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.

Usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. UMKM telah terbukti menjadi kelompok terbesar dalam perekonomian Indonesia maupun sebagai katup pengaman bagi perekonomian nasional selama krisis, dan dinamika pertumbuhan ekonomi setelah krisis. Selain menjadi sektor usaha yang memberikan kontribusi terbesar bagi pembangunan negara, UMKM menciptakan peluang kerja yang signifikan bagi tenaga kerja dalam negeri dan membantu mengurangi pengangguran.

Era digitalisasi kini merambah di semua bidang dunia usaha, dan kenyataan ini seharusnya memungkinkan UMKM di negeri ini guna beralih ke ekonomi digital. Information technology terus berevolusi memicu UMKM memanfaatkan perannya dalam operasionalnya. Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat, masyarakat sangat merasakan dampak dari perkembangan teknologi, baik masyarakat maupun para pengusaha. Kita dapat melihat penggunaan teknologi hampir di semua bidang dan semua lapisan masyarakat seperti penggunaan ponsel pintar. Kemajuan teknologi aplikasi mobile juga sangat membantu sektor perdagangan, termasuk pencatatan transaksi dan barang yang terpasang di

smartphone. Catatan-catatan ini disimpan sebagai data dan diolah menjadi informasi untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi pemilik bisnis.

Aplikasi akuntansi ini merupakan wujud dari tujuan sistem informasi akuntansi untuk mendukung kelancaran operasional bisnis agar dapat beroperasi dengan lebih efisien. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, idealnya memang wajib dilakukan, namun kenyataannya banyak pelaku kegiatan usaha kecil menengah belum melakukannya. Hal ini dapat berakibat akan adanya resiko yang harus ditanggung seperti resiko hilang atau rusaknya dokumen yang digunakan untuk mencatat dan tidak dapat mengetahui keuantungan yang diperoleh secara pasti. Selain itu adanya persepsi bahwa sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi mobile terlalu menyulitkan jika diterapkan pada usaha kecil yang dimilikinya, tidak ada waktu untuk mempelajari cara melakukannya karena pelaku UMKM lebih memikirkan strategi untuk meningkatkan omzet penjualan. Aplikasi mobile ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha kecil menengah yang masih melakukan pencatatan transaksi secara manual yang disimpan ke dalam buku, menjadi pencatatan transaksi digital yang disimpan ke dalam basis data.

UMKM sangat berkepentingan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi agar bisa berdaya saing dengan entitas yang lebih besar. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK-EMKM(Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan

yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, Sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM untuk meningkatkan usaha dan mengatasi masalah yang ada di UMKM.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi diantaranya ada latar belakang pendidikan, peran seorang pemilik atau pengelola usaha sangat dominan dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan wirausaha. Pemilik usaha yang telah menjalani pendidikan formal dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan, keahlian, dan keterampilan mengelola usaha yang berbeda dibandingkan pemilik dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pemilik bisnis atau manajer dengan latar belakang akuntansi akan lebih mampu menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan latar belakang selain akuntansi. Pemilik usaha yang berpendidikan tinggi tentu akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas akuntansi, seperti pembukuan, dan mampu mengambil keputusan dengan cermat. Ketidakmampuan pemilik usaha dalam mengelola usahanya juga banyak disebabkan karena latar belakang pendidikan. (Nurkafta, 2022) mengemukakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, kebanyakan pelaku UMKM adalah mereka dengan tingkat pendidikan rendah, misalnya hanya sampai SD atau SMP. Selain itu ada pula pelaku UMKM yang tidak berpendidikan.

Sehingga para pemilik menyepelekan penggunaan sistem informasi akuntansi. (Sitoresmi & Fuad, 2013) mengemukakan bahwa pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh para pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, Tingkat pendidikan menunjukkan tingkatan atas pengetahuan yang ditempuh seseorang berdasarkan kemampuan yang diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan membuat seseorang mampu menyerap lebih banyak informasi dengan baik. Pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi akan terlihat dari hasil kinerjanya dalam menjalankan tugas dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua adalah pengetahuan akuntansi, dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha diharapkan akan membantu dalam mengatur keuangan usaha yang didirikan dan juga membantu mempermudah dalam pengambilan keputusan yang akan mengatur berjalannya usaha. Namun, pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM masih rendah hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya pelaku UMKM yang tidak mengenal tentang akuntansi, kurang disiplin dan rajinnya dalam melaksanakan akuntansi pada usahanya.

(Priya Srivastava, 2016) mengemukakan bahwa meskipun informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat besar bagi suatu perusahaan, namun pengetahuan umum mereka tentang akuntansi masih belum akurat, sehingga hal ini dapat memicu kegagalan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu motivasi manajer atau motivasi pelaku UMKM juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan akuntansi.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki peran besar dalam kemajuan usaha terutama dalam pengelolaan keuangan usaha. Pengetahuan akuntansi, yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kegagalan kebijakan apa yang harus diambil (Sitorus, 2017).

Pendapat di atas sejalan dengan pengetahuan pemilik dalam hal penyiapan dan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Ketidakmampuan dalam bidang akuntansi menjadi faktor utama yang menimbulkan masalah dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam membangun usaha. Selain Pendidikan beberapa pendapat juga mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi hal ini dapat dilihat dari pendapat (Wibowo, 2022) Menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi yang baik akan menjadikan para pelaku bisnis UMKM mampu memahami serta memanfaatkan informasi akuntansi sehingga dapat dipergunakan dalam pembuatan keputusan investasi, sebaliknya para pelaku bisnis yang belum mempunyai pengetahuan akuntansi yang baik maka belum dapat memanfaatkan informasi akuntansi. Melalui Penelitian (Sitorus, 2017) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi Akuntansi.

Dengan melihat beberapa permasalahan dan pendapat yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin meneliti kembali pengaruh latarbelakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaansistem informasi akuntansi. Padahal dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi mobile dapat membantu UMKM untuk meningkatkan usaha dan mengatasi masalah yang ada di UMKM.

Deli Serdang Merupakan salah satu penghasil pendapatan daerah terbesar di Sumatera Utara. Perekonomian Deli Serdang tahun 2022 meningkat sebesar 4,70 persen. Mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2021 yang meningkat sebesar 2,23 persen. Berdasarkan pendekatan produksi lapangan usaha pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 17,13 persen, diikuti oleh lapangan usaha Penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,18 persen, serta lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 8,73 persen. Tiga lapangan usaha yang memberi peran dominan terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang menurut lapangan usaha pada tahun 2022 yaitu: lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 30,59 persen; lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,74 persen; dan lapangan usaha konstruksi sebesar 16,16 persen.

Adapun Fenomena penelitian yang terdapat pada UMKM di Kabupaten Deli Serdang adalah rendahnya minat para pelaku UMKM di Kabupaten Deli Serdang



dalam menggunakan sistem informasi akuntansi didalam usahanya yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis mobile aplikasi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Disamping itu, akses usaha kecil di Kabupaten Deli Serdang masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian para pelaku UMKM dengan menggunakan sistem informasi akuntansi didalam usahanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang Akuntansi para pelaku UMKM dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Supaya dapat memberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM seberapa pentingnya sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kepada para pelaku UMKM yang ada di kabupaten Deli Serdang yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengahnya adalah usaha kuliner, pertanian, peternakan, dan pedagang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. Perbedaan penelitian ini sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu periode penelitian dan sumber data. Penelitian terdahulu menganalisis Pedagang di wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan pada Tahun 2017. Sedangkan penelitian ini menganalisis UMKM

di Deli Serdang dengan periode analisis tahun 2023. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan dengan UMKM di Deli Serdang dilihat dari perbandingan Populasi dan sampel kedua wilayah tersebut. Selanjutnya, replikasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan Periode dan sumber data akan berpengaruh terhadap perbedaan hasil penelitian.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKMDi Kabupaten Deli Serdang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Latar belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaa Sistem Informasi Akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh Latar belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Pengetahuan tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Latar belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi?

### **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari adanya suatu pelebaran pokok masalah maupun penyimpangan dalam penelitian supaya penelitian menjadi lebih terarah sehingga mampu mencapai tujuan penelitian.

Agar Penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini hanya 3 variable yaitu Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Tentang Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi. Karena keterbatasan waktu maka peneliti melakukan penelitian di kecamatan Tanjung Morawa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat luas

maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat yang mungkin dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan manfaat yang berarti pada pengetahuan pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai materi acuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pelaku usaha kecil mikro dan menengah (UMKM)

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran yang dapat membangun bagi parapelaku UMKM, dengan melaksanakan penerapan akuntansi juga akan membantudalam menentukan strategi yang akan diambil bahwa pencatatan yang baik akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta memberikan informasi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan usaha memberikan informasi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang ditekuni

- b) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan, wawasan, referensi serta pengertian tentang judul yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diajukan menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen.

c) Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan menjadi informasi kepada para anggota UMKM dan juga acuan buat penelitian yang mau meneliti mengenai Perilaku Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap sistem informasi akuntansi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 UMKM**

##### **2.1.1 Pengertian UMKM**

Usaha mikro, kecil dan menengah atau sering disingkat UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah, termasuk Indonesia. Sebagai bagian penting dari perekonomian Indonesia yang mewakili kegiatan ekonomi kerakyatan, UMKM mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan industri nasional, serta dalam pelaksanaan struktur perekonomian nasional yang lebih berimbang berdasarkan demokrasi ekonomi.

Menurut (Hanim & MS.Noorman, 2018)Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperandalam mewujudkan stabilitasnasional.

UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga Pertumbuhannya meningkat karena UMKM tersebut mampu bertahan terkena dampak krisis global. Selain itu, UMKM juga mempunyai peran penting dalam perekonomian karena UMKM berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan produk domestik bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional.

### 2.1.2 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah modal dan penjualan tahunan yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana pada Peraturan BPK 2021 tentang Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1 Kriteria UMKM berdasarkan modal dan penjualan tahunan**

No	Uraian	Modal	Penjualan Tahunan
1	Usaha Mikro	Maks. 1 miliar	Maks. 2 miliar
2	Usaha Kecil	>1 Miliar-5 Miliar	>2 miliar-15 miliar
3	Usaha Menengah	>5miliar-10 miliar	>15 miliar – 50 miliar

*Sumber : Diolah dari Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam bahwa “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (modal maksimum 1 miliar dan penjualan tahunan maksimum 2 miliar) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (modal lebih besar 1 miliar s.d 5 miliar dan penjualan lebih besar 2 miliar s.d 15 miliar) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang

berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau besar dengan kriteria (modal lebih besar 5 miliar S.d 10 miliar dan penjualan lebih besar 15 miliar s.d 50 miliar) sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

## **2.2 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.2.1 Pengertian Informasi Akuntansi**

Informasi adalah kumpulan data atau fakta yang mengarah pada sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Informasi dapat bermanfaat jika dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pengguna dalam mengambil keputusan. Informasi dianggap berkualitas tinggi ketika mengacu pada intensitas informasi untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kepercayaan dan mengubah keputusan.

Akuntansi dapat menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan.

Menurut (Belkaoui, 2013) bahwa “Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dan menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional”.



Informasi akuntansi tersebut merupakan instrumen yang dirancang untuk mengolah data ekonomi menjadi informasi yang bermanfaat dimana hasil akuntansi diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pemilik perusahaan, dan pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor badan pemerintahan dan sebagainya.

### **2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan sarana yang digunakan oleh manajemen untuk memperoleh data berupa informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengelola perusahaan dan menyusun laporan keuangan bagi pemilik, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan. Sarana tersebut dapat berupa peraturan, kebijakan, catatan, prosedur, dan hubungan keorganisasian yang didesain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan aktivitas dan sumber daya perusahaan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut (Mei Hotma Munte, 2016) adalah “Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Dari pengertian diatas maka Sistem Informasi akuntansi tersebut merupakan instrumen yang dirancang untuk mengolah data ekonomi menjadi informasi yang bermanfaat dimana hasil akuntansi diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pemilik

perusahaan, dan pertanggung jawaban organisasi kepada para investor, kreditor badan pemerintahan dan sebagainya.

Menurut (Lestari & Amri, 2020) Contoh penerapan SIA dalam UMKM sederhana di UMKM, didesain dengan menggunakan bahasa pemrogramannya PHP *framework codeigniter* yang merupakan aplikasi sumber terbuka yang berupa kerangka kerja PHP dengan model MVC (Model, View, Controller) untuk membangun website dinamis dengan menggunakan PHP. Codeigniter memudahkan pengembang web untuk membuat aplikasi web dengan cepat mudah dibandingkan dengan membuatnya dari awal didesain dengan menggunakan *Bootstrap* yaitu *front-end framework* atau *framework css* yang sengaja dibangun untuk memudahkan pendesain web dalam membuat website atau membuat template website dan juga menggunakan Ajax untuk membuat aplikasi website lebih interaktif dan responsif serta memiliki kecepatan dalam memproses request ke server.

### **2.2.3 Fungsi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Lestari & Amri, 2020) Sistem keuangan yang menyediakan informasi memiliki beberapa fungsi dalam keberlangsungan usaha. Berikut beberapa fungsinya:

1. Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, SIA juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang baik.
2. Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis.

3. Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi. Sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.
4. Fungsi utama SIA adalah mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak.
5. SIA juga berfungsi sebagai suatu sistem pengendali keuangan agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan sistem ini, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

#### **2.2.4 Sub Sistem Informasi Akuntansi**

Hall (2001) dalam (Rahman & Kasdi, 2016) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari 3 subsistem, yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi, sistem ini menunjang operasional setiap hari yang terdiri atas signal-signal untuk pemakai yang terlibat dalam entitas dan dokumen.

2. Sistem pelaporan keuangan, sistem ini menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan-laporan lainnya.
3. Sistem pelaporan manajemen, sistem ini menyediakan informasi yang digunakan untuk kepentingan manajemen internal untuk pengambilan keputusan.

### **2.2.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Safrida, 2022) indikator Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi akuntansi yang dilaporkan terkait laporan keuangan atau dokumen lainnya harus relevan karena akan mempermudah pemilik atau manajer dalam menilai serta membantu dalam pengambilan keputusan. Jika data yang dilaporkan tidak relevan, hal tersebut hanya akan menghambat berjalannya aktivitas bisnis perusahaan.

2. Tepat Waktu

Ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan. Jika dalam informasi akuntansi yang diberikan sudah melewati periode tertentu dan tidak sesuai pada waktu yang ditentukan maka kualitas dari informasi akuntansi tersebut akan menurun. Selain itu dalam menganalisis suatu informasi jika dilakukan dengan waktu yang salah maka hasil yang di dapat salah sehingga berdampak pada pengambilan keputusan.

### 3. Akurat / akurasi

Informasi akuntansi akan bermanfaat bagi penggunanya jika informasi tersebut disajikan dengan akurat atau terhindar dari kesalahan yang signifikan. Jika informasi akuntansi yang disajikan memiliki beberapa kesalahan atau kesalahan yang fatal akan berdampak buruk pada pengambilan keputusan.

### 4. Kelengkapan

Dalam menyajikan suatu informasi dibutuhkan data yang lengkap. Data yang lengkap dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan serta dapat menilai perkembangan perusahaan melalui data tersebut. Jika data yang disajikan tidak lengkap maka hal tersebut dapat menyulitkan manajer dalam pengambilan keputusan.

### 5. Ringkas

Dalam memberikan informasi akuntansi harus berdasarkan kebutuhan penggunanya. Informasi akuntansi yang ringkas akan lebih mudah dipahami oleh penggunanya.

## **2.3 Latar Belakang Pendidikan**

### **2.3.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut (Pinky Dwi Aningtias, 2021) Pendidikan merupakan media yang diterapkan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Latar belakang pendidikan mengacu pada pendidikan yang diperoleh selama bersekolah, baik formal maupun informal, dari taman

kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan tersebut merupakan sarana alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini penting bagi perusahaan karena menjadi elemen fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah. Dengan pendidikan karyawan dapat memahami, menginterpretasikan dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri secara logis dan rasional, dan pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja.

Tingkat pendidikan seorang wirausahawan berperan penting dalam penyusunan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik usaha akan mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi di perusahaan. Menurut Aditya (2020) pada (Nurkafta, 2022)“latar belakang pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula dalam pahaman akuntansi dan penggunaan sistem informasinya.”

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan wawasan pemilik atau manajer dalam mengelola dan menjalankan usahanya, termasuk dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengelolaan usaha. Rendahnya tingkat pendidikan dinilai menjadi salah satu penyebab lemahnyakemampuan pemilik UMKM dan penggunaan informasi akuntansi. Menurut (Sitorus, 2017)bahwa “semakin tinggi pendidikan yang ditempuh baik pendidikan formal maupun non formal dalam berwirausaha, maka pemilik usaha yang memiliki pendidikan formal akan menciptakan kemampuan dan keahlian yang lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi, dibandingkan dengan pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang lebih rendah.”

Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pengetahuan atau ilmu yang dipelajari mengenai akuntansi. Semakin tinggi gelar pendidikan yang ditempuh maka pengetahuan terhadap ilmu akuntansi akan semakin luas. Maka, tingkat pendidikan pemilik/manajer dapat menentukan penggunaan sistem informasi akuntansi.

### **2.3.2 Indikator Latar Belakang Pendidikan**

Indikator latar belakang pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Safrida, 2022) terdiri dari:

1. Pendidikan formal indikatornya adalah jenjang Pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja, dan kesesuaian jurusan. Secara umum pendidikan formal dan pengalaman organisasi yang diperoleh akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi kemampuan seseorang dalam menguasai teknik pengolahan sistem informasi akuntansi yang dikembangkan.
2. Pendidikan non formal indikatornya adalah pendidikan nonformal yang pernah diikuti dengan pekerjaan sekarang. Program Pelatihan berupa seminar, workshop dan pameran yang diikuti berguna untuk menciptakan kemampuan yang lebih matang dan kompeten, sehingga program pelatihan tersebut akan memberi keuntungan pada perusahaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

## **2.4 Pengetahuan Akuntansi**

### **2.4.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

Menurut (Hamonangan Siallagan, 2020) bahwa “Akuntansi merupakan konstruksi atau bangunan rekayasa social ekonomik yang sekaligus juga dapat mengonstruksi perilaku ekonomik social. Sehingga akuntansi akan terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan kondisi social ekonomik”.

Menurut (Sitorus, 2017) bahwa “Pengetahuan akuntansi adalah seberangkat ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan bentuk satuan uang, penginterpretasi hasil dan proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih berbagai alternatif”.

Dengan pengetahuan akuntansi dapat memberikan wawasan tentang penggunaan akuntansi yang membantu dalam meninjau dan mengevaluasi informasi akuntansi untuk membuat keputusan yang benar. Pengetahuan akuntansi dapat dimulai dengan proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran peristiwa ekonomi yang disusun dalam format yang logis dan teratur untuk tujuan penyajian informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

### **2.4.2 Indikator Pengetahuan Akuntansi**

Adapun Indikator Pengetahuan Akuntansi menurut (Safrida, 2022) sebagai berikut:



## 1. Identifikasi (*identification*)

Pada awal proses akuntansi, perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Kegiatan ekonomi yang dimaksud yaitu transaksi operasional yang terjadi pada perusahaan yang didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal pada suatu periode untuk diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan antara bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksinya agar kemudian dapat dilakukan penjurnalan. Menurut Romney dan Steinbart dalam (Nafisah, 2020), transaksi atau kegiatan ekonomi perusahaan yaitu terdiri sebagai berikut:

- a. Transaksi Pendapatan, mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa, yang merupakan output perusahaan.
- b. Transaksi Pengeluaran, mencakup kegiatan pengadaan persediaan seperti bahan baku, barang dagangan, dan biaya-biaya transaksi Keuangan, mencakup aktivitas permodalan perusahaan.
- c. Transaksi Produksi, aktivitas utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Transaksi ini
- d. Transaksi SDM dan penggajian, mencakup aktivitas perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, evaluasi, penggajian, dan pemutusan kerja.

## 2. Pencatatan (*recording*)

Proses ini mencakup pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*), dan pengikhtisaran (*summarize*) transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal,

buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

### 3. Komunikasi (communicating)

Pada proses ini perusahaan mengkomunikasikan keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan dan disajikan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka peneltiian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian terdahulu**

No	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	( Saut Djosua Henrianto Sitorus, 2017) - Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan	<b>Variabel X:</b> - Latar Belakang Pendidikan - Pengetahuan Tentang Akuntansi  <b>Variabel Y:</b> - Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini Dibuktikan
2	(Muli Nurkafta, 2022) - Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha	<b>Variabel X :</b> - Latar Belakang	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan

	Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM	Pendidikan - Pengetahuan Akuntansi <b>Variabel Y :</b> - Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
3.	(Safrida, 2022) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pelaku umkm di kecamatan Tanjung Bangsalsari Kabupaten Jember)	<b>Variabel X :</b> - Pengetahuan Akuntansi - Latar Belakang Pendidikan <b>Variabel Y :</b> - Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Variabel pengetahuan akuntansi (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi secara parsial. Yang mana artinya semakin tinggi Pengetahuan Akuntansi maka semakin tinggi juga tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi. Variabel latar belakang pendidikan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi secara parsial. Yang mana artinya semakin tinggi Latar Belakang Pendidikan maka semakin tinggi juga tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi. Variabel pengetahuan akuntansi (X1) dan latar belakang pendidikan (X2)

			secara Simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4.	( Mieleni Wibowo, 2022)- Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Umur Usaha, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Gunungkidul)	<b>Variabel X :</b> - Pengetahuan Akuntansi - Latar Belakang Pendidikan <b>Variabel Y :</b> - Penggunaan Informasi Akuntansi	Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Gunungkidul. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pemilik UMKM di Gunungkidul.
5.	(Wulandari, 2018) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta	<b>Variabel X :</b> - Latar Belakang Pendidikan - Pengetahuan Akuntansi <b>Variabel Y :</b> - Penggunaan Informasi Akuntansi	Latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. Dibuktikan dengan 54,3% variabel

			<p>dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X) sedangkan sisanya (100% - 54,3%) atau 45,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.</p>
6.	<p>(Rico Dewantoro, 2020)- Pengaruh Ekspektasi Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Minimarket Di Kota Tegal)</p>	<p><b>Variabel X :</b> - Tingkat Pendidikan</p> <p><b>Variabel Y :</b> - Penggunaan Informasi Akuntansi</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,350 lebih besar dari 0,05.</p>

Dari tabel studi penelitian terdahulu tentang penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Dimana penelitian yang telah dilakukan oleh Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017) menggunakan variabel bebas latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi dengan objek penelitiannya yaitu padapedagang di wilayah kelurahan helvetia tengah medan, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden

dengan teknik pengambilan sampel yang akan dipakai adalah convenience sampling dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Penelitian pada Muli Nurkafta (2022) menggunakan variabel bebas latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi dengan objek penelitiannya yaitu pada UMKM industri mebel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Sampel pada penelitian ini berjumlah 54 responden dengan teknik pengambilan sampel yang akan dipakai adalah *random sampling* dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Penelitian (Safrida, 2022) pada menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi dengan objek penelitiannya yaitu pada UKM dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, dan jenis data subjek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang. Sampel penelitian diambil teknik survei dimana semua populasi dijadikan sampel, dengan Teknik analisis data linier berganda dengan hanya menguji uji T.

Penelitian (Mieleni Wibowo, 2022) menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan akuntansi, dan latar belakang pendidikan dengan objek penelitian pada UMKM dengan menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel yaitu convenience sampling atau sampling incidental dan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan uji T.

Dan penelitian (Wulandari, 2018) menggunakan menggunakan variabel bebas latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi obyek

Penelitian usaha mikro kecil menengah yang berada di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan uji T.

Penelitian (Rico Dewantoro, 2019) menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, dengan objek penelitian pada minimarket dengan menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan metode pengambilan sampel menggunakan random sampel dengan skala pengukuran dengan menggunakan skala ordinal. Metode analisis digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

## **2.6 Kerangka Penelitian**

Kerangka Berpikir dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada umkm di Deli Serdang

Latar belakang pendidikan dapat dipahami sebagai pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran, pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap dan perilaku tertentu. Dalam dunia usaha terkhusus umkm latar belakang pendidikan tentu sangat dibutuhkan khususnya dalam menjalankan operasional perusahaan di era saat ini. Di era digital saat ini usaha telah banyak menggunakan teknologi dalam proses transaksinya salah satu contohnya adalah penggunaan sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi dapat membantu para pelaku umkm

untuk mengelola keuangan dan sarana penyusunan laporan keuangan usahanya. Penggunaan sistem informasi akuntansi bagi usaha tentu harus memiliki kemampuan dan keterampilan supaya mampu mengoperasikan sistem dengan baik, hal ini dapat diperoleh dengan pendidikan, latar belakang pendidikan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan sehingga seseorang memperoleh kemampuan dan keterampilan, menurut Nurkarta (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan memberi pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi bagi UMKM. Latar belakang pendidikan terkhusus dalam bidang akuntansi akan mendorong kelancaran penggunaan sistem informasi akuntansi bagi UMKM sehingga memberi pengaruh yang baik dalam pengelolaan keuangan. Semakin baik latar belakang pendidikan akan semakin baik pula pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.

## 2. Pengaruh pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi UMKM

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, pengelolaan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan bentuk satuan uang. Pengetahuan akuntansi dapat memberikan wawasan serta membantu pengambilan keputusan yang benar dalam pengelolaan usaha. Pengetahuan akuntansi memberikan kemudahan terhadap pelaku usaha dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, pengetahuan tentang akuntansi memberikan peluang lebih besar bagi pelaku usaha untuk lebih mampu menggunakan



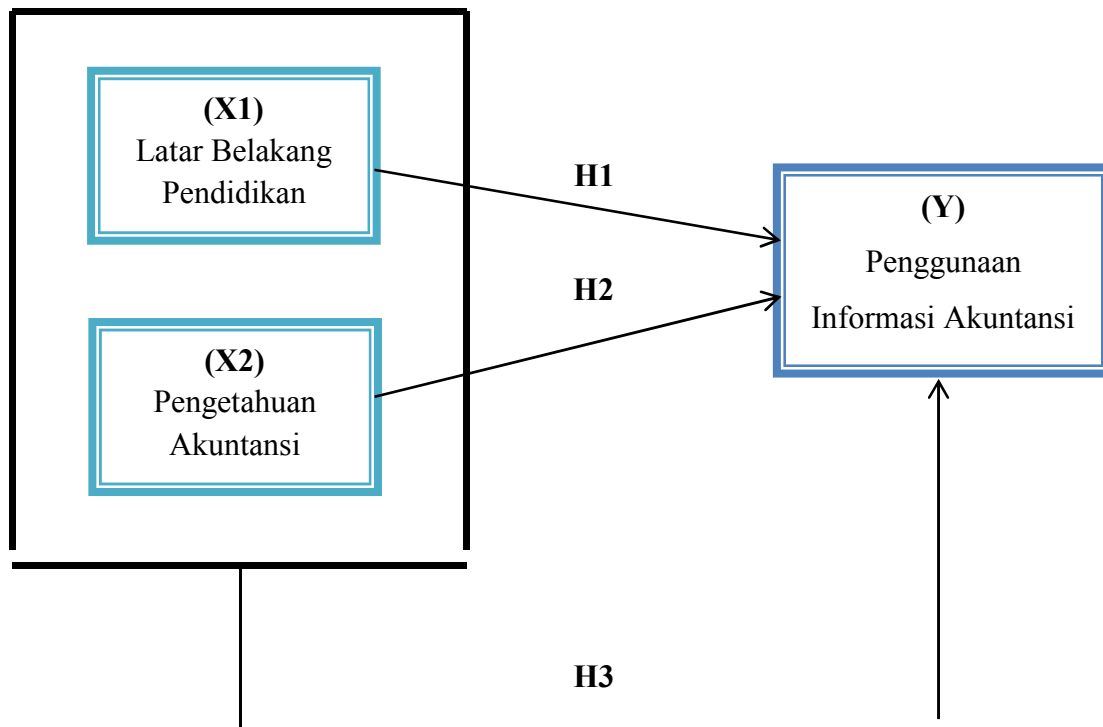
sistem informasi akuntansi untuk menjalankan proses usaha. Semakin banyak pengetahuan akan akuntansi maka akan semakin mudah dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, hal seperti ini akan membantu usaha untuk semakin baik dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan usaha.

3. Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM

Latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi sangat penting dalam menunjang penggunaan sistem informasi akuntansi bagi umkm, dengan latar belakang pendidikan pelaku usaha akan memiliki pengalaman dan keterampilan, dengan adanya pengetahuan dan keterampilan tersebut memudahkan pelaku usaha dalam menggunakan sistem informasi akuntansi bagi usaha sehingga mampu menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik bagi usaha, peneliti beranggapan dengan adanya latar belakang pendidikan terkhusus dalam akuntansi maka akan semakin mudah pelaku usaha menggunakan sistem informasi akuntansi pada usahanya. Selain itu dengan adanya pengetahuan tentang akuntansi pelaku usaha akan lebih mudah dalam memahami sistem informasi akuntansi sehingga memudahkan para pelaku usaha dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan dapat mengambil berbagai keputusan dalam pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan sarana untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha dilakukan. Dengan begitu, adanya latar belakang pendidikan dan

pengetahuan akuntansi yang baik akan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik pula pada UMKM.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada umkm di deli serdang. Latar belakang pendidikan (X1) dan Pengetahuan tentang akuntansi (X2) sebagai variabel independen sedangkan penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebagai variable dependen. Untuk dapat memahaminya dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**

## **2.7 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019) bahwa: “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran teori lebih lanjut dengan memberikan gagasan baru dalam

pengembangan teori tersebut, dan mengetahui lebih luas tentang gejala yang sedang diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka ditemukan hipotesis adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (H<sub>1</sub>)**

Latar belakang pendidikan seringkali menjadi fokus perhatian dalam pengembangan usaha. Menurut Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017) bahwa pendidikan merupakan upaya bagi seseorang untuk memperoleh suatu keterampilan ataupun bimbingan tentang penggunaan informasi akuntansi. Melalui penelitiannya ditemukan bahwa wirausahawan yang menerapkan informasi akuntansi adalah berlatar-belakang pendidikan akuntansi seperti SMA jurusan IPS, D3 akuntansi dan S1 Akuntansi dan pengusaha UMKM dengan pendidikan akhir SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya meskipun menggunakan sistem manual (Muli Nurkafta, 2022).

Menurut Mieleni Wibowo (2022), latar belakang pendidikan seseorang dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Semakin tinggi latar belakang pendidikan dan semakin baik pengetahuan akuntansi, maka semakin baik informasi akuntansi dapat digunakan untuk perusahaan. Pengusaha yang telah menyelesaikan pelatihan akuntansi memahami pentingnya menggunakan informasi akuntansi sebagai alat pengendalian perusahaan dan mampu mengambil keputusan bisnis. Penggunaan laporan keuangan berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi**

## **2. Pengaruh Pengetahuan tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (H<sub>2</sub>)**

Mieleni Wibowo (2022) menyatakan pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha UMKM. Proses belajar mengenai akuntansi inilah yang akan meningkatkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017) menyatakan bahwa wirausahawan yang menggunakan informasi akuntansi memiliki pengetahuan akuntansi seperti membuat laporan keuangan yang sederhana untuk usaha dengan modal kecil. Menurut Muli Nurkafta (2022) menyatakan bahwa seorang pemilik usaha yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usahanya yaitu dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: Pengetahuan Tentang Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi**

## **3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (H<sub>3</sub>)**

Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017) menyatakan bahwa seorang wirausaha yang memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan

akuntansi dan memiliki pengetahuan akuntansi dapat memanfaatkan pengetahuannya tersebut dengan menggunakan informasi akuntansi sebagai alat untuk menjalankan usahanya yang akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Muli Nurkafta (2022) dan Mieleni Wibowo (2022) yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3: Latar belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adanya populasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Deli Serdang yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari website kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia tahun 2023, terdapat 1948 UMKM di Kabupaten Deli Serdang.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin memepelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili). Dasar dalam penentuan jumlah sampel didasarkan dari pendapat Roscoe dalam (Sugiyono, 2019) menjelaskan “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”. Oleh karena itu, Jumlah Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 40 UMKM.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Ada beberapa kriteria UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a) UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan
- b) UMKM yang masih aktif beroperasi sampai saat ini
- c) UMKM yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019) bahwa: “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka) perhitungan statistik dirancang untuk menyatakan hipotesis yang ditentukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer. Menurut Sugiyono (2019) bahwa: “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner)

yang terstruktur untuk dibagikan dan diisi oleh responden oleh pelaku usaha UMKM di Kabupaten Deli Serdang.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **1. Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y).

#### **2. Variabel independent**

Variabel independen, sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variable independen yaitu: Latar Belakang Pendidikan (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner.



Menurut Sugiyono (2019) bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sehingga peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian”.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert* yang merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam indikator atau alat ukur, yaitu dengan memberikan skor tertinggi lima dan terendah satu pada setiap jawaban pertanyaan yang diberikan responden, sehingga jika alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.

1. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Skor 3 = Normal
4. Skor 4 = Setuju (S)
5. Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan. Definisi variabel tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penggunaan Sistem informasi akuntansi (Y)	Sistem Informasi bertanggung jawab atas	a. Relevan b. Tepat Waktu	Skala <i>Likert</i>

	(Safrida, 2022)	aktivitas pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data keuangan dan akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen internal, termasuk transaksi Non Finansial yang secara langsung mempengaruhi proses transaksi keuangan.	c. Akurasi	
2.	Latar Belakang Pendidikan(X1)  (Safrida, 2022)	Latar belakang pendidikan adalah pengetahuan atau ilmu yang dipelajari mengenai akuntansi.  semakin tinggi gelar pendidikan yang ditempuh maka pengetahuan terhadap ilmu akuntansi akan semakin luas	a. Pendidikan formal  b. Pendidikan non-formal	Skala <i>Likert</i>
3.	Pengetahuan akuntansi (X2)  (Safrida, 2022)	Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah.  Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan,	a. Identifikasi  b. Pencatatan  c. Komunikasi	Skala <i>Likert</i>

		penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.		
--	--	---	--	--

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Hasil penelitian yang valid akan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan semua pertanyaan valid.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Ghazali (2018) bahwa: Jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Ukuran *Cronbach alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,2$ , berarti kurang reliabel.

- b. Nilai *Cronbach Alpha* 0,2 – 0,4, berarti agak reliabel.
- c. Nilai *Cronbach Alpha* 0,4 – 0,7, berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Cronbach Alpha* 0,7 – 0,9, berarti reliabel.
- e. Nilai *Cronbach Alpha* > 0,9, berarti sangat reliabel.

### 3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic Versi 25 dengan menggunakan Regresi linear berganda dilakukan terhadap tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang bias dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi.

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa: “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Kolmogrov-Smirnov*.

Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai:

*Asymp. Sign(2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp. Sign(2-tailed)* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa: “Uji Multikolinieritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*idenpendent*)”. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan angka *tolerance*  $> 0,1$ . Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) bahwa: “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

$b_1X_1$  = Latar Belakang Pendidikan

$b_2X_2$  = Pengetahuan Akuntansi

e = *Standar Error*

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa “Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam mode yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat”.

Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , dan f hitung  $> f$  tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , dan  $f$  hitung  $< f$  tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018) bahwa: “Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variable independen pada variabel dependen”. Dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian :

1. Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan taraf signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan taraf signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.9 Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018) bahwa “Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti keahlian variabel-variabel independen saat menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen membagikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

